

Sekolah Tinggi Teologi SAAT  
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**HUBUNGAN ANTARA KELEKATAN KEPADA ORANG TUA DENGAN  
KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS PADA *EMERGING ADULTS***

Tesis Ini Diserahkan kepada

Dewan Pengajar STT SAAT

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar

Magister Teologi

oleh

**Ferry Hartanti**

Malang, Jawa Timur

Mei 2021

## ABSTRAK

Hartanti, Ferry, 2021. *Hubungan antara Kelekatan kepada Orang Tua dengan Kesejahteraan Psikologis pada Emerging Adults*. Tesis, Program studi: Magister Teologi, Konsentrasi Konseling, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Sylvia Soeherman, Ph.D. dan Heman Elia, M.Psi. Hal. vii, 123.

Kata Kunci: kelekatan, kesejahteraan psikologis, *emerging adults*.

Pada periode *emerging adulthood*, sebagian besar *emerging adults* keluar dari rumah orang tua untuk melanjutkan studi atau bekerja di luar kota. Relasi dengan keluarga (orang tua) makin berkurang dan digantikan dengan relasi dengan teman sebaya atau rekan-rekan kerja. Periode *emerging adulthood* merupakan masa transisi dari masa remaja menuju masa dewasa. Masa transisi ini merupakan salah satu masa transisi kehidupan yang berat, dan berdampak kepada kondisi psikologis individu. Pada masa ini terdapat kecenderungan yang cukup kuat bagi *emerging adults* untuk mengalami gangguan mental yang berat. Gangguan mental yang sering dialami oleh *emerging adults* adalah depresi, kesepian, dan keinginan untuk bunuh diri, bahkan sampai tindakan bunuh diri.

Mengetahui kecenderungan tersebut, muncul pertanyaan pada benak penulis: Apakah ada hubungan antara kelekatan kepada orang tua dengan kondisi psikologis *emerging adults*? Kalau ada, apakah peran kelekatan kepada orang tua terhadap kondisi psikologis *emerging adults*?

Berangkat dari pertanyaan-pertanyaan tersebut dan pemikiran untuk mengetahui lebih dalam tentang kondisi psikologis individu dari sudut pandang yang lebih positif, peneliti memilih untuk meneliti kesejahteraan psikologis individu yang dikaitkan dengan kelekatan kepada orang tua.

Penelitian ini dilakukan terhadap kaum muda Kristen yang berdomisili di kota Malang. Metode penelitian yang digunakan adalah teknik *sampling* aksidental, yaitu siapa saja yang berusia di antara 19-25 tahun diberi kesempatan untuk menjadi responden. Hasil olah data penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara kelekatan kepada orang tua dengan kesejahteraan psikologis *emerging adults*. Hubungan tersebut bersifat positif, dalam arti makin tinggi atau aman kelekatan kepada orang tua makin tinggi tingkat kesejahteraan psikologis. Sebaliknya, makin rendah atau tidak aman kelekatan kepada orang tua makin rendah tingkat kesejahteraan psikologis *emerging adults*.

## DAFTAR ISI

DAFTAR ILUSTRASI	xi
DAFTAR SINGKATAN	xii
BAB 1 MASALAH PENELITIAN	1
Pernyataan Masalah	11
Tujuan Penelitian	11
Kerangka Teori	11
Pernyataan Hipotesis	11
Cakupan dan Batasan Penelitian	12
Sistematika Penulisan	12
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	14
Kesejahteraan Psikologis	14
Komponen-komponen Kesejahteraan Psikologis	16
Kesejahteraan Psikologis Emerging Adults	23
Kelekatan	25
Pola Kelekatan	26
Pola Kelekatan Aman	26
Pola Kelekatan Tidak Aman	27
Pola kelekatan cemas	28
Pola kelekatan menghindar	29
Kelekatan pada Periode Emerging Adulthood	30

Perubahan Kelekatan pada Periode Emerging Adulthood	30
Kelekatan Emerging Adults kepada Orang Tua	33
Hubungan antara Kelekatan kepada Orang Tua dengan Kesejahteraan Psikologis Emerging Adults	36
Hubungan antara Pola Kelekatan Aman kepada Orang Tua dengan Kesejahteraan Psikologis Emerging Adults	38
Hubungan antara Pola Kelekatan Tidak Aman kepada Orang Tua dengan Kesejahteraan Psikologis Emerging Adults	40
Kesimpulan	42
<b>BAB 3 TINJAUAN TEOLOGIS-ALKITABIAH</b>	44
Peran Manusia	44
Serupa dengan Gambar Allah	45
Satu Ciptaan sekaligus Satu Pribadi	47
Relasi Rangkap Tiga	48
Relasi dengan Allah	48
Relasi dengan Sesama Manusia	49
Relasi dengan Alam	50
Pelaksanaan Peran Manusia sebelum Kejatuhan	52
Kejatuhan Manusia	54
Pelaksanaan Peran Manusia setelah Kejatuhan	58
Pemulihan Manusia	60
Karya Allah dalam Pemulihan Manusia	60
Respons Orang Percaya terhadap Pemulihan Manusia	65
Peran Manusia dalam Lingkup Keluarga	67
Peran Manusia dalam Lingkup Keluarga sebelum Kejatuhan	68

Peran Individu berdasarkan Struktur Keluarga	68
Peran Individu berdasarkan Posisinya dalam Keluarga	69
Peran Manusia dalam Lingkup Keluarga setelah Kejatuhan	70
Pemulihan Keluarga	71
Nasihat Paulus	71
Respons Orang Percaya terhadap Pemulihan Keluarga	73
Kesimpulan	76
<b>BAB 4 METODE PENELITIAN</b>	<b>78</b>
Disain Penelitian	78
Subjek Penelitian	79
Instrumen Penelitian	80
Instrumen Kelekatan	81
Instrumen Kesejahteraan Psikologis	84
Prosedur Penelitian	86
Analisis Penelitian	86
Keterbatasan Penelitian	87
<b>BAB 5 HASIL DAN DISKUSI PENELITIAN</b>	<b>88</b>
Hasil Penelitian	88
Hasil Statistik Deskriptif	88
Hasil Analisis Korelasi Bivariat	92
Analisis Korelasi Bivariat Kelekatan kepada Ibu dengan	
Kesejahteraan Psikologis Emerging Adults	93
Analisis Korelasi Bivariat Kelekatan kepada Ayah dengan	
Kesejahteraan Psikologis Emerging Adults	95
Diskusi Hasil Penelitian	97

Refleksi Teologis Alkitabiah terhadap Hasil Penelitian Hubungan antara Kelekatan kepada Orang Tua dengan Kesejahteraan Psikologis Emerging Adults	98
<b>BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN</b>	100
Kesimpulan	100
Saran	101
<b>LAMPIRAN</b>	104
Surat Pengantar Penelitian	104
Data Demografi	105
Kuesioner Kelekatan kepada Ibu	106
Kuesioner Kelekatan kepada Ayah	108
Kuesioner Kesejahteraan Psikologis	110
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	115



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Demografis Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	89
Tabel 2 Demografis Responden Berdasarkan Usia	89
Tabel 3 Demografis Responden Berdasarkan Status Pendidikan	90
Tabel 4 Demografis Responden Berdasarkan Status Relasi antar-Orang Tua	90
Tabel 5 Demografis Responden Berdasarkan Tempat Tinggal Responden	91
Tabel 6 Demografis Responden Berdasarkan Pola Kelekatan kepada Figur Kelekatan yang berbeda	91
Tabel 7 Hasil Uji Normalitas terhadap Kesejahteraan Psikologis dan Kelekatan kepada Ibu	93
Tabel 8 Hasil Uji Linieritas terhadap Kesejahteraan Psikologis dan Kelekatan kepada Ibu	93
Tabel 9 Hasil Uji Korelasi Pearson terhadap Kesejahteraan Psikologis dan Kelekatan kepada Ibu	94
Tabel 10 Hasil Uji Normalitas terhadap Kesejahteraan Psikologis dan Kelekatan kepada Ayah	95
Tabel 11 Hasil Uji Linieritas terhadap Kesejahteraan Psikologis dan Kelekatan kepada Ayah	95
Tabel 12 Hasil Uji Korelasi Pearson terhadap Kesejahteraan Psikologis dan Kelekatan kepada Ayah	96

## DAFTAR SINGKATAN

IPPA	Inventory Parent and Peer Attachment
IPPA-R	Inventory Parent and Peer Attachment Revised
PWB	Psychological Well-Being
SPWB	Scales of Psychological Well-Being





## BAB 1

### MASALAH PENELITIAN

Kesejahteraan psikologis individu telah menjadi objek penelitian dari berbagai ilmu pengetahuan. Setiap bidang keilmuan mempunyai sudut pandang yang berbeda dalam meneliti dan menjelaskan tentang kesejahteraan psikologis individu. Ada bidang keilmuan yang menyatakan bahwa kesejahteraan psikologis individu tercapai ketika individu merasakan kebahagiaan dan kepuasan hidup dalam waktu yang lama, mengalami kondisi fisik dan mental yang sehat,<sup>1</sup> mengalami terpenuhinya kebutuhan ekonomi dan sosial, atau mengalami keamanan sosial yang cukup. Psikologi menyatakan bahwa kesejahteraan psikologis individu tercapai ketika individu berada dalam kondisi mental yang sehat dan aspek psikologisnya berfungsi secara positif.<sup>2</sup>

Dalam psikologi dikenal dua model pendekatan untuk menjelaskan dan meneliti tentang kesejahteraan psikologis.<sup>3</sup> *Pertama*, pendekatan yang menekankan evaluasi individu atas kehidupannya sendiri, dalam hal aspek emosi maupun kognitif. Pendekatan ini disebut sebagai *hedonic well-being*. *Hedonic well-being* mencakup

---

<sup>1</sup>William Tov, "Well-Being Concepts and Components," dalam *Handbook of Well-Being*, ed. Ed Diener, Shigehiro, dan L. Tay (Salt Lake City: DEF, 2018), 43-45.

<sup>2</sup>Carol D. Ryff, "Happiness Is Everything, or Is It? Explorations on the Meaning of Psychological Well-Being," *Journal of Personality and Social Psychology* 57, no. 6 (1989): 1070.

<sup>3</sup>Richard M. Ryan dan Edward L. Deci, "On Happiness and Human Potentials: A Review of Research on Hedonic and Eudaimonic Well-Being," *Annual Review Psychology* 52 (2001): 141; David J. Disabato et al., "Different Type of Well-Being? A Cross-Cultural Examination of Hedonic and Eudaimonic Well-Being," *Psychological Assessment* 28, no. 5 (Mei 2016): 471-472, diakses 2 Agustus 2019, <https://dx.doi.org/10.1037/pas0000209>.

kepuasan hidup, intensitas pengalaman afeksi positif, dan minimnya pengalaman afeksi negatif. Model tripartit ini dikenal dengan *subjective well-being*.<sup>4</sup> *Subjective well-being* mengutamakan penilaian individu tentang seberapa baik kehidupan yang dialaminya dan apakah dia telah mendapatkan hal-hal yang diinginkannya dalam hidup.<sup>5</sup>

*Kedua*, suatu pendekatan yang mencakup beberapa konsep yang dirangkum sebagai *eudaemonic well-being*. Pendekatan *eudaemonic well-being* bertitik tolak dari pemikiran bahwa ada kebutuhan atau kualitas tertentu yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan psikologis individu. Dengan terpenuhinya kebutuhan tersebut individu dapat mencapai potensi penuh.<sup>6</sup> Pendekatan *eudaimonic well-being* merujuk pada kehidupan individu yang bermakna, aktivitas-aktivitas yang konstruktif, dan upaya untuk memaksimalkan potensi individu.<sup>7</sup> Salah satu konsep yang termasuk ke dalam kelompok *eudaemonic well-being* adalah *psychological well-being*.<sup>8</sup>

Pendekatan *psychological well-being* merupakan konstruksi multidimensi yang meliputi pengelolaan emosi, kepribadian, identitas dan pengalaman hidup.<sup>9</sup>

Pendekatan *psychological well-being* menyatakan bahwa kesejahteraan hidup

---

<sup>4</sup>Ed Diener, "Subjective Well-Being," *Psychological Bulletin* 95, no. 3 (1984): 542.

<sup>5</sup>Tov, "Well-Being Concepts," 43.

<sup>6</sup>Ryan dan Deci, "On Happiness," 145-147; Tov, "Well-Being Concepts," 44.

<sup>7</sup>Alan S. Waterman, "Two Conceptions of Happiness: Contrasts of Personal Expressiveness (Eudaimonic) and Hedonic Enjoyment," *Journal of Personality and Social Psychology* 64, no. 3 (Maret 1993): 678, diakses 11 Maret 2020, <https://dx.doi.org/10.1037/0022-3514.64.4.678>.

<sup>8</sup>Ryff, "Happiness," 1069-1071.

<sup>9</sup>Ibid.

individu adalah hasil kerja sama dari penerimaan diri, perkembangan personal, tujuan hidup, penguasaan lingkungan, otonomi, dan relasi positif dengan orang lain.<sup>10</sup>

*Psychological well-being*, yang selanjutnya dalam penelitian ini akan disebut dengan istilah kesejahteraan psikologis, diperlukan individu untuk menopang aktivitas kehidupan sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan psikologis yang tinggi mendukung individu dalam menjalankan dan menikmati aktivitas harian, mendukung pembentukan persepsi individu tentang lingkungan sosial yang positif, dan memungkinkan individu menghadapi tantangan hidup.<sup>11</sup> Dengan fungsi tersebut maka kesejahteraan psikologis individu perlu dijaga kestabilannya dan kalau memungkinkan diupayakan peningkatannya.

Untuk dapat mengalami kesejahteraan psikologis dibutuhkan: *Pertama*, usaha dari individu yang bersangkutan. Usaha yang dapat dilakukan oleh individu, antara lain menetapkan sasaran yang ingin dicapai dalam hidup, melakukan tugas perkembangan dengan sebaik-baiknya, dan mengevaluasi kehidupannya.

*Kedua*, mendapatkan dukungan dari luar. Dukungan dari luar diri individu dapat diperoleh dari keluarga, teman sebaya dan institusi tertentu yang berelasi dan berinteraksi dengan individu yang bersangkutan.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Carol D. Ryff dan Burton H. Singer, "Know Thyself and Become What You Are: A Eudaimonic Approach to Psychological Well-Being," *Journal of Happiness Studies* 9, no. 1 (Januari 2008): 32-34, diakses 10 Oktober 2019, <https://dx.doi.org/10.1007/s10902-006-9019-0>.

<sup>11</sup>Stephanie Baggio, et al., "Emerging Adulthood: A Time of Changes in Psychological Well-Being," *Journal Evaluation & the Health Professions* (Agustus 2016):14; Corey L. M. Keyes, "The Mental Health Continuum: from Languishing to Flourishing in Life," *Journal of Health and Social Behavior* 43, no. 2 (Juli 2002): 207; Nansook Park, "The Role of Subjective Well-Being in Positive Youth Development," *The ANNALS of the American Academy of Political and Social Science* 591, no. 25 (Januari 2004): 34-36.

<sup>12</sup>Michael E. Fass dan Jonathan G. Tubman, "The Influence of Parental and Peer Attachment on College Students' Academic Achievement," *Psychology in the Schools* 39, no. 5 (September 2002): 561, diakses 7 November 2019, <https://dx.doi.org/10.1002/pits10050>.

Dalam beberapa penelitian ditemukan bahwa dukungan dari keluarga yang sangat penting bagi kesejahteraan psikologis individu adalah kelekatan kepada orang tua.<sup>13</sup> Pola kelekatan yang aman kepada orang tua mendorong dan mendukung tercapainya kesejahteraan psikologis individu, sedangkan pola kelekatan yang tidak aman kepada orang tua menjadi penghalang tercapainya kesejahteraan psikologis individu.<sup>14</sup>

Peran kelekatan kepada orang tua dalam kehidupan individu tidak terbatas pada masa kanak-kanak saja, tetapi sampai seumur hidup, terutama pada masa-masa transisi. Hal ini terutama berkaitan dengan salah satu fungsi dari kelekatan kepada orang tua, yaitu sebagai *secure base*. Fungsi ini dibutuhkan oleh individu dalam melaksanakan tugas perkembangan dan menjaga kestabilan kesejahteraan psikologisnya selama masa transisi.<sup>15</sup>

Tugas perkembangan dapat menjadi salah satu sumber “ancaman” bagi individu dan mengganggu kestabilan kesejahteraan psikologis individu.<sup>16</sup> Salah satu

---

<sup>13</sup>Keisha M. Love dan Tamera B. Murdock, “Attachment to Parents and Psychological Well-Being: An Examination of Young Adult College Students in Intact Families and Stepfamilies,” *Journal of Family Psychology* 18, no. 4 (Desember 2004): 600, diakses 10 September 2020, <https://dx.doi.org/10.1037/0893-3200.18.4.600>; Silvia Guarnieri, Marti Smorti, dan Franca Tani, “Attachment Relationships and Life Satisfaction During Emerging Adult,” *Social Indicator Research* 121, no. 3 (April 2015): 833, diakses 10 Oktober 2019, <https://dx.doi.org/10.1007/s11205-014-0655-1>.

<sup>14</sup>M. Del Carmen Garcia Mendoza, Immaculata Sanchez Queija, dan Agueda Pasca Jimenez, “The Role of Parents in Emerging Adults’ Psychological Well-Being: A Person-Oriented Approach,” *Family Process* 58, no. 4 (Desember 2019): 954, diakses 19 Agustus 2020, <https://doi.org/10.1111/famp.12388>; Gay G. Armsdem dan Mark T. Greenberg, “The Inventory of Parent and Peer Attachment: Individual Differences and Their Relationship to Psychological Well-Being in Adolescence,” *Journal of Youth and Adolescence* 16, no. 5 (Oktober 1987): 427.

<sup>15</sup>Suzanne Bartle-Haring, Penny Brucker, dan Ellen Hock, “The Impact of Parental Separation Anxiety on Identity Development in Late Adolescence and Early Adulthood,” *Journal of Adolescent Research* 17, no. 5 (September 2002): 443-449; Joel A. Lane, “Counseling Emerging Adults in Transition: Practical Applications of Attachment and Sosial Support Research,” *The Professional Counselor* 5, no.1 (2014): 34.

<sup>16</sup>John E. Schulenberg, Arnold J. Sameroff, dan Dante Cicchetti, “The Transition to Adulthood as a Critical Juncture in the Course of Psychopathology and Mental Health,” *Development*

tahap perkembangan hidup yang berpotensi memberikan “ancaman” kepada individu adalah periode *emerging adulthood*. Periode *emerging adulthood* adalah tahap kehidupan di antara usia 18-29 tahun yang merupakan masa transisi dari remaja menuju dewasa.<sup>17</sup> Suatu periode kehidupan yang semula tampak pada kaum muda di negara-negara industri pascaperang dunia terkhusus Amerika<sup>18</sup> kemudian mulai terlihat pada kaum muda pada negara-negara di luar Amerika.<sup>19</sup>

Selama masa transisi, individu mengalami banyak perubahan yang berlangsung secara cepat, antara lain perubahan biologis, kognitif, fisik, relasi sosial, dan psikologis. Perubahan-perubahan tersebut berpotensi membawa dampak positif maupun negatif pada individu. Selama masa transisi, individu juga banyak melakukan pilihan dan mengambil keputusan yang berhubungan dengan kehidupan di masa depan. Bagi *emerging adults*, terdapat beberapa hal yang perlu dipikirkan dan ditentukan, antara lain setelah menyelesaikan studi di sekolah menengah apakah akan langsung mencari pekerjaan atau studi lanjut, tetap tinggal bersama orang tua atau tinggal terpisah, pilihan karir, pemilihan pasangan hidup, dan berkeluarga.<sup>20</sup>

---

*and Psychopathology* 16, no.4 (Fall 2004): 803-805, diakses 19 September 2020, <https://dx.doi.org/10.1017/S0954579404040015>; Lane, “Counseling Emerging Adults,” 30.

<sup>17</sup>Jeffrey Jensen Arnett, “Emerging Adulthood A Theory of Development from the Late Teens Through the Twenties,” *American Psychologist* 55, no. 5 (Mei 2000): 469; Jeffrey Jensen Arnett, *Emerging Adulthood the Winding Road from the Late Teens Through the Twenties*, ed. ke-2 (New York: Oxford University Press, 2015): 8.

<sup>18</sup>Arnett, *Emerging Adulthood the Winding Road*, 24-27.

<sup>19</sup>Ibid.

<sup>20</sup>Ibid., Jaquelyne Eccles et al., “Adolescence and Emerging Adulthood: The Critical Passage Ways to Adulthood,” dalam *Well-Being: Positive Development Across the Life Course*, ed. Marc H. Bornstein et al., *The Cross Currents in Contemporary Psychology* (Mahwah: Lawrence Erlbaum, 2003), 392-395.

Sebagai suatu tahap perkembangan hidup, periode *emerging adulthood* mempunyai tugas perkembangan yang menyatu dengan karakteristik perkembangan *emerging adulthood*. Tugas perkembangan yang penting pada periode ini adalah tercapainya “kejelasan identitas diri.” Kejelasan identitas diri ini diperoleh melalui eksplorasi diri yang lebih intens dalam hal relasi kasih yang berpotensi menjadi pasangan hidup, pencarian pekerjaan atau profesi yang sesuai dengan minat, dan terbentuknya cara pandang terhadap dunia yang lebih fundamental.<sup>21</sup> Tugas perkembangan ini juga merupakan karakteristik pertama dari periode *emerging adulthood*.

Karakteristik periode *emerging adulthood* yang kedua adalah periode ketakstabilan. Dengan makin intensifnya eksplorasi identitas pada ketiga aspek, *emerging adults* mengalami masa-masa yang tidak stabil. Pada akhir masa remaja, rata-rata *emerging adults* telah memiliki rencana tertentu dalam menjalani kehidupan. Namun pada periode *emerging adulthood* mereka diperhadapkan dengan berbagai hal yang membuat mereka perlu merevisi rencana yang telah disusun, dan revisi ini kemungkinan akan terjadi beberapa kali.<sup>22</sup>

*Ketiga*, periode bagi *emerging adults* untuk lebih memperhatikan diri sendiri. Tujuan dari perhatian yang lebih besar terhadap kondisi diri sendiri adalah supaya *emerging adults* lebih memahami diri sendiri, memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan sendiri dan bertanggung jawab atas keputusan yang telah diambil, mulai belajar untuk memenuhi kebutuhannya sendiri, mampu mengurus diri sendiri sebelum

---

<sup>21</sup> Arnett, *Emerging Adulthood the Winding Road*, 9-11.

<sup>22</sup> *Ibid.*, 11-13.

nantinya lebih siap untuk berkomitmen dalam hal relasi romantis dan pekerjaan, dan lebih siap memasuki masa dewasa dengan segala tanggung jawabnya.<sup>23</sup>

*Keempat*, periode bagi *emerging adults* merasa “di antara” dua tahap kehidupan. Eksplorasi identitas yang intensif dan ketakstabilan membawa *emerging adults* ke dalam perasaan “di antara” remaja dan dewasa, yaitu perasaan bahwa mereka sudah bukan lagi remaja, tetapi belum sepenuhnya dapat berfungsi sebagai individu yang dewasa. Pada kenyataannya mereka mulai meninggalkan masa remaja dengan segala keterbatasannya dan bersiap untuk menuju masa dewasa dengan berbagai tanggung jawabnya. Dalam hubungannya dengan tanggung jawab, terdapat tiga kriteria yang perlu dipenuhi secara bertahap oleh *emerging adults* selama masa transisi menuju dewasa. Tiga kriteria tersebut adalah kemampuan *emerging adults* untuk bertanggung jawab terhadap diri sendiri, kemampuan untuk membuat keputusan secara mandiri, dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan finansial bagi dirinya sendiri secara mandiri.<sup>24</sup>

*Kelima*, periode tersedianya banyak pilihan yang memungkinkan untuk dikerjakan. Dalam periode ini, *emerging adults* mempunyai kesempatan untuk melakukan perubahan-perubahan dalam kehidupannya, sehingga mereka dapat menjadi diri sendiri yang berbeda dari orang tuanya.<sup>25</sup>

Dari penjelasan di atas dapat diperoleh berbagai pengertian: *Pertama*, goal atau sasaran yang harus dicapai dalam periode ini adalah *emerging adults* menjadi individu yang mandiri dan terlepas dari campur tangan orang tua, siap memasuki

---

<sup>23</sup>Ibid., 13-14.

<sup>24</sup>Ibid., 14-15.

<sup>25</sup>Ibid., 15-17.

masa dewasa dengan segala tanggung jawab yang menyertainya, menemukan arah hidup yang lebih tepat, mempunyai keterampilan yang memadai untuk menyusun strategi dan melaksanakannya sampai mencapai tujuan hidup yang diinginkan.<sup>26</sup>

Dengan adanya tugas dan tanggung jawab yang telah disebutkan di atas, periode *emerging adulthood* menjadi masa yang rawan bagi individu. Pencapaian atau kegagalan yang terjadi pada periode ini membawa dampak kepada kehidupan individu di masa yang akan datang.<sup>27</sup>

*Kedua*, adanya potensi terjadinya gangguan terhadap kondisi kesehatan mental dan kesejahteraan psikologis *emerging adults*.<sup>28</sup> Gangguan terhadap kondisi kesehatan mental yang sering dialami oleh *emerging adults*, antara lain kecemasan, depresi, kesepian, menarik diri, dan bunuh diri.<sup>29</sup> Gangguan tersebut dipicu oleh proses eksplorasi identitas yang membuat *emerging adults* mengalami ketakstabilan secara fisik dan psikis. Contoh ketakstabilan tersebut adalah kebingungan dalam peran dan tanggung jawab sebagai remaja atau sebagai individu dewasa, ayunan perasaan antara pesimis dan optimis dalam menghadapi banyaknya peluang yang tersedia, dan adanya

---

<sup>26</sup>Jennifer Lynn Tanner, "Recentering During Emerging Adulthood: A Critical Turning Point in Life Span Human Development," dalam *Emerging Adults in America: Coming of Age in the 21<sup>st</sup> Century*, ed. Jeffrey Jensen Arnett dan Jennifer Lynn Tanner (Washington D.C.: American Psychological Association, 2006): 22-51; Evie Kins et al., "Patterns of Home Leaving and Subjective Well-Being in Emerging Adulthood: The Role of Motivational Processes and Parental Autonomy Support," *Development Psychology* 45, no. 5 (Oktober 2009): 1416, diakses 12 April 2019, <https://dx.doi.org/10.1037/a0015580>.

<sup>27</sup>Joseph P. Allen, "The Attachment System in Adolescence," dalam *Handbook of Attachment*, ed. Jude Cassidy dan Phillip R. Shaver, ed. ke-2 (New York: Guilford, 2008): 419.

<sup>28</sup>Jeffrey Jensen Arnett, Rita Zukauskienė, dan Kazumi Sugimura, "The New Life Stage of Emerging Adulthood at Ages 18-29 Years: Implications for Mental Health," *Lancet Psychiatry* 1, no. 7 (Desember 2014): 570-575; Christina Lee dan Helen Gramotnev, "Life Transitions and Mental Health in a National Cohort of Young Australian Women," *Developmental Psychology* 43, no. 4 (Juli 2007): 883-887, diakses 29 Agustus 2020, <https://dx.doi.org/10.1037/0012-1649.43.4.877>.

<sup>29</sup>Arnett, Zukauskienė, dan Sugimura, "The New Life Stage," 573-574; Bryn A. Robinson et al., "The Relation of Parental Caregiving and Attachment to Well-Being and Loneliness in Emerging Adults," *Psychology and Education: An Interdisciplinary Journal* 50, no. 3-4 (2013): 19.



dorongan yang kuat untuk menjalin relasi romantis meskipun mempunyai kebutuhan yang kuat untuk lebih memperhatikan diri sendiri.<sup>30</sup>

*Ketiga*, terjadinya perubahan tingkat kesejahteraan psikologis pada masa transisi. Transisi kehidupan dapat menjadi penyebab menurunnya kesejahteraan psikologis *emerging adults*. Di sisi lain, transisi kehidupan dapat menjadi pendorong meningkatnya kesejahteraan psikologis *emerging adults*.<sup>31</sup> Menurunnya kesejahteraan psikologis cenderung dialami oleh *emerging adults* yang mengalami kesulitan dalam mengatasi krisis, mengalami kesulitan dalam mengatasi ketidakseimbangan psikologis, tidak mendapat dukungan yang memadai dari keluarga dan lingkungan selama masa transisi, dan merupakan individu yang rentan mengalami gangguan psikologis.<sup>32</sup>

Di sisi lain, *emerging adults* dapat mengalami kestabilan bahkan peningkatan kesejahteraan psikologis karena individu yang bersangkutan mempunyai kemampuan yang memadai untuk menghadapi krisis, mempunyai kemampuan yang memadai untuk mengelola diri dalam mengatasi ketidakseimbangan psikologis yang muncul, individu mendapat dukungan yang memadai dari keluarga dan lingkungan dalam mengatasi krisis maupun gangguan psikologis yang dialaminya, dan individu merupakan pribadi yang sehat secara psikologis.

---

<sup>30</sup>Arnett, *Emerging Adulthood the Winding Road*, 11-13; Jeffrey Jensen Arnett, "Suffering, Selfish, Slackers? Myths and Reality About Emerging Adults," *Journal of Youth and Adolescence* 36 (Desember 2016): 23-28, diakses 23 Februari 2020, <https://dx.doi.org/10.1007/s1064-006.9157.z>.

<sup>31</sup>Larry J. Nelson dan Laura M. Padilla-Walker, "Flourishing and Floundering in Emerging Adult College Students," *Emerging Adulthood* 1, no. 1 (Maret 2013): 76, diakses 4 Oktober 2019, <https://doi.org/10.1177/216769812470938>.

<sup>32</sup>Walton Wider et al., "Parental Attachment as the Predictor of Emerging Adulthood Experiences," *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities* 24, no. 4 (Desember 2016): 1731; Joel A. Lane dan Robert S. Fink, "Attachment, Social Support Satisfaction, and Well-Being During Life Transition in Emerging Adulthood," *The Counseling Psychologist* 43, no. 7 (Oktober 2015): 1051-1052, diakses 10 April 2020, <https://dx.doi.org/10.1177/0011000015592184>; Mendoza, Queija, dan Jimenez. "The Role of Parents," 954.

Terdapat dua pendapat yang berbeda mengenai kondisi kesejahteraan psikologis individu pada periode *emerging adulthood*. Pendapat yang pertama menyatakan bahwa pada masa *emerging adulthood*, individu banyak mengalami penderitaan, kesulitan dan mengalami penurunan tingkat kesejahteraan psikologis. Di sisi lain, pendapat kedua meyakini bahwa pada masa ini, individu tidak hanya mengalami penderitaan, kesulitan dan gangguan psikologis, tetapi mempunyai kesempatan untuk meraih keberhasilan, kebahagiaan, dan kesejahteraan psikologis. Kedua pendapat tersebut dibahas dengan cukup mendalam dalam artikel yang berjudul “*Suffering, Selfish, Slackers? Myth and Reality About Emerging Adults,*” yang disusun oleh Jeffrey Jensen Arnett.<sup>33</sup>

Penelitian ini didasarkan pada pendapat kedua yang menyatakan bahwa periode *emerging adulthood* menyediakan penderitaan dan juga kesempatan untuk mengalami kesejahteraan psikologis.<sup>34</sup> Untuk dapat mengalami kesejahteraan psikologis, *emerging adults* setidaknya memerlukan dukungan dari orang tuanya. Dukungan orang tua kepada anaknya dapat berupa dukungan materi maupun nonmateri. Dalam penelitian ini dukungan orang tua yang diteliti adalah dukungan nonmateri, yaitu pola kelekatan *emerging adults* kepada orang tua.

---

<sup>33</sup>Arnett, “Suffering, Selfish, Slackers?” 24-25.

<sup>34</sup>Ibid., 25.

## Pernyataan Masalah

Berdasarkan pernyataan di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut, adakah hubungan antara kelekatan kepada orang tua dengan kesejahteraan psikologis pada *emerging adults*?

## Tujuan Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat: *Pertama*, menemukan hubungan antara kelekatan kepada orang tua dengan kesejahteraan psikologis *emerging adults*; *Kedua*, menunjukkan pentingnya peran kelekatan kepada orang tua selama menjalani periode *emerging adulthood*; dan *ketiga*, memperoleh informasi tambahan tentang peran kelekatan kepada orang tua bagi *emerging adults* dalam menjalani periode *emerging adulthood*.

## Kerangka Teori

Kelekatan kepada orang tua mempunyai hubungan langsung dengan kesejahteraan psikologis pada *emerging adults*.

## Pernyataan Hipotesis

Ada hubungan antara kelekatan kepada orang tua dengan kesejahteraan psikologis pada *emerging adults*. Makin aman pola kelekatan kepada orang tua, makin tinggi kesejahteraan psikologis pada *emerging adults*. Makin tidak aman pola

kelekatan kepada orang tua, makin rendah kesejahteraan psikologis pada *emerging adults*.

### **Cakupan dan Batasan Penelitian**

Subjek pada penelitian ini dibatasi pada pemuda/i Kristen yang berusia antara 19 – 25 tahun. Penelitian ini dilakukan terhadap kaum muda yang menjadi anggota jemaat gereja dan anggota kelompok pembinaan pemuda Kristen di kota Malang.

Untuk mengukur kelekatan kepada orang tua akan dipergunakan IPPA-R (Inventory of Parents and Peer Attachment-Revised).<sup>35</sup> Untuk mengukur tingkat kesejahteraan psikologis pada *emerging adults* akan dipergunakan Skala SPWB (*The Scales of Psychological Well-Being*) dari Carol D. Ryff.<sup>36</sup>

#### **Sistematika Penulisan**

Penulisan ini dibagi dalam enam bagian: *Bab satu*, membahas mengenai latar belakang dilakukannya penelitian. *Bab dua*, membahas tinjauan pustaka yang berisi teori, konsep, dan penelitian yang terkait dengan kesejahteraan psikologis, dan kelekatan kepada orang tua dalam periode *emerging adulthood*, dan hubungan antara kelekatan kepada orang tua dengan kesejahteraan psikologis pada *emerging adults*. *Bab tiga*, membahas sudut pandang Alkitab tentang konsep kesejahteraan psikologis.

---

<sup>35</sup>Armsden dan Greenberg, "The Inventory," 451-452; Youthrex, "Inventory of Parents and Peer Attachment – Revised," *Youthrex*, n.d., diakses 7 Juni 2019, <https://youthrex.com/outcomemeasures>.

<sup>36</sup>Ryff, "Happiness," 1071-1072.

*Bab empat*, membahas metode yang dipergunakan dalam penelitian. *Bab lima*, menyajikan data dan diskusi hasil penelitian. Terakhir *bab enam*, membahas kesimpulan dan saran yang berhubungan dengan hasil penelitian.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ainsworth, Mary D. Salter "Attachments Beyond Infancy," *American Psychologist Association* 44, No. 4 (April 1989): 709-716.
- Ainsworth, Mary D. Salter, Mary C. Blehar, Everet Waters, dan Sally N. Wall. *Pattern of Attachment: A Psychological of the Strange Situation*. New York: Routledge, 2015.
- Allen, Joseph P. "The Attachment System in Adolescence," dalam *Handbook of Attachment*, diedit oleh Jude Cassidy dan Phillip R. Shaver, edisi ke-2, 419-435. New York: Guilford, 2008.
- Alperi, Muzanip. *Statistika Pendidikan Lanjutan: Dilengkapi dengan Penggunaan SPSS 16 dan Lisrel 8.8*. Bengkulu: Vanda, 2017.
- Aquilino, William S. "Family Relationships and Support System in Emerging Adulthood," dalam *Emerging Adults in America Coming of Age in the 21<sup>st</sup> Century*, diedit oleh Jeffrey Jensen Arnett dan Jennifer Lynn Tanner, 193-217. Decade of Behavior. Washington, D.C.: American Psychological Association, 2006.
- Arnett, Jeffrey Jensen. "Emerging Adulthood A Theory of Development from the Late Teens Through the Twenties," *American Psychologist* 55, no. 5 (Mei 2000): 469-480. Diakses 7 Oktober 2019, <https://dx.doi.org/10.1037//0003-0066x.55.5.469>.
- . *Emerging Adulthood the Winding Road from the Late Teens Through the Twenties*, Edisi ke-2. New York: Oxford University Press, 2015.
- . "High Hopes in a Grim World Emerging Adults' Views of Their Futures and Generations X," *Youth and Society* 31, no. 3 (Maret 2000): 267-286.
- . "Suffering, Selfish, Slackers? Myths and Reality About Emerging Adults," *Journal of Youth and Adolescence* 36 (Desember 2016): 23-29. Diakses 23 Februari 2020, <https://dx.doi.org/10.1007/s1064-006.9157.z>.
- Arnett, Jeffrey Jensen, Rita Zukauskienė, dan Kazumi Sugimura. "The New Life Stage of Emerging Adulthood at Ages 18-29 Years: Implications for Mental Health," *Lancet Psychiatry* 1, no. 7 (Desember 2014): 569-576.
- Armsden, Gay G. dan Mark T. Greenberg. "Inventory of Parent and Peer Attachment (IPPA)," 1-12. Diakses 6 Juli 2019, <https://www.researchgate.net/publication/258923895>.
- . "The Inventory of Parent and Peer Attachment: Individual Differences and Their Relationship to Psychological Well-Being in Adolescence," *Journal of Youth and Adolescence* 16, no. 5 (Oktober 1987): 427-454.

- Baggio, Stephanie, Joseph Studer, Katia Iglesias, Jean-Bernard Daepen, dan Gerhard Gmel. "Emerging Adulthood: A Time of Changes in Psychological Well-Being," *Journal Evaluation & the Health Professions* (Agustus 2016):1-26.
- Baldwin, Patrizia, David Browne, Paul J. Scully, John F. Quinn, Maria G. Morgan, Anthony Kinsella, John M. Owens, Vincent Russell, Eadbhard O'Callaghan, dan John L. Waddington. "Epidemiology of First-Episode Psychosis: Illustrating the Challengers Across Diagnostic Boundaries Through the Cavan-Monaghan Study at 8 Years," *Schizophrenia Bulletin* 31, no. 3 (Juli 2005): 624-638. Diakses 3 September 2020, <https://10.1093/schku/sbi025>.
- Bartle-Haring, Suzanne, Penny Brucker, dan Ellen Hock. "The Impact of Parental Separation Anxiety on Identity Development in Late Adolescence and Early Adulthood," *Journal of Adolescence Research* 17, no. 5 (September 2002): 439-450.
- Berkhof, Louis. *Teologi Sistematis*, Vol. 2, *Doktrin Manusia*. Diterjemahkan oleh Yudha Thianto. Surabaya: Momentum, 2004.
- Bi, Xinwen, Yiqun Yang, Hailei Li, Meiping Wang, Wenxin Zhang, dan Kirby Deater-Deckard. "Parenting Styles and Parent-Adolescent Relationships: The Mediating Roles of Behavioral Autonomy and Parental Authority," *Frontiers in Psychology* 9, no. 2187 (November 2018): 1-13. Diakses 30 Januari 2019, <https://dx.doi.org/10.3389/fpsyg.2018.02187>.
- Blanco, Carlos, Mayumi Okuda, Crystal Wright, Deborah S. Hasin, Bridget F. Grant, Shang-Min Liu, dan Mark Olfson. "Mental Health of College Students and Their Non-College Attending Peers: Results from the National Epidemiologic Study on Alcohol and Related Conditions," *Archives of General Psychiatry* 65, no. 12 (Desember 2008): 1429-1437. Diakses 3 September 2020, <https://10.1001/archpsyc.65.12.1429>.
- Bowlby, John. *Attachment and Loss*, Vol. 1, *Attachment*, Edisi ke-2. New York: Basic Books, 1982.
- Buck, Freek dan Frits van Wel. "Parental Bond and Life Course Transition from Adolescence to Young Adulthood," *Adolescence* 43, no. 169 (Spring 2008): 71-88.
- Cassidy, Jude. "Child-Mother Attachment and the Self in Six-Year-Olds," *Child Development* 59, no. 1 (Februari 1988): 121-134. Diakses 20 September 2020, <https://10.1111/j.1467-8624.1986.tb03200.x>.
- . "Emotion Regulation: Influences of Attachment Relationship," *Monographs of the Society for Research in Child Development* 59, no. 2-3 (1994): 228-249.
- Collins, W. Andrew dan Manfred van Dulmen, "Friendships and Romance in Emerging Adulthood: Assessing Distinctiveness in Close Relationships," dalam *Emerging Adults in America: Coming of Age in the 21<sup>st</sup> Century*, diedit oleh

Jeffrey Jensen Arnett dan Jennifer Lynn Tanner, 219-234. Washington D.C.: American Psychological Association, 2006.

- Disabato, David J. Fallon R. Goodman, Todd B. Kashdan, dan Jerome L. Short  
“Different Type of Well-Being? A Cross-Cultural Examination of Hedonic and Eudaimonic Well-Being,” *Psychological Assessment* 28, no. 5 (Mei 2016): 471-482. Diakses 2 Agustus 2019, <https://dx.doi.org/10.1037/pas0000209>.
- Eccles, Jaquelynne, Janice Templeton, Bonnie Barber, dan Margaret Stone.  
“Adolescence and Emerging Adulthood: The Critical Passage Ways to Adulthood,” dalam *Well-Being: Positive Development Across the Life Course*, diedit oleh Marc H. Bornstein, Lucy Davidson, Corey L. M. Keyes, dan Kristin A. Moore, 383-406. The Cross Currents in Contemporary Psychology. Mahwah: Lawrence Erlbaum, 2003.
- Enns, Paul. *The Moody Handbook of Theology*. Vol. 1. Diterjemahkan oleh Rahmiati Tanudjaya, Edisi revisi. Malang: Literatur SAAT, 2019.
- Entwisle, Doris R., Karl L. Alexander, dan Linda Steffel Olson. “The First-Grade Transition in Life Course Perspective,” dalam *Handbook of the Life Course*, diedit oleh Jeylan T. Mortimer dan Michael J. Shanahan, 229-249. New York: Kluwer Academic, 2002.
- Fass, Michael E. dan Jonathan G. Tubman. “The Influence of Parental and Peer Attachment on College Students’ Academic Achievement,” *Psychology in the Schools* 39, no. 5 (September 2002): 561-573. Diakses 7 November 2019, <https://dx.doi.org/10.1002/pits10050>.
- Festa, Candice C. dan Golda S. Ginsburg. “Parental and Peer Predictors of Social Anxiety in Youth,” *Child Psychiatry and Human Development* 42, no. 3 (Juni 2013): 291-306. Diakses 2 April 2019, <https://dx.doi.org/10.1007/s105-011-0215-8>.
- Fraley, R. Chris dan Nathan W. Hudson. “The Development of Attachment Styles,” dalam *Personality Development Across Lifespan*, diedit oleh Jule Specht, 275-292. Cambridge: Academic Press, 2017.
- Galambos, Nancy L., Erin T. Barker, dan Harvey J. Krahn. “Depression, Self-Esteem, and Anger in Emerging Adulthood: Seven-Year Trajectories,” *Developmental Psychology* 42, no. 2 (Maret 2006): 350-365. Diakses 16 September 2020, <https://10.1037/0012-1649.42.2.350>.
- Gallagher, Matthew W., Shane J. Lopez, dan Kristopher J. Preacher. “The Hierarchical Structure of Well-Being,” *Journal of Personality* 77, no. 4 (Agustus 2009): 1025-1049.
- Garcia-Alandete, Joaquin, Eva Rosa Martínez, Pilar Sellés Nohales, dan Beatriz Soucase Lozano “Meaning in Life and Psychological Well-Being in Spanish Emerging Adults,” *Acta Colombians de Psicología* 12, no. 1 (Januari 2018):



196-205. Diakses 11 Agustus 2020,  
<https://dx.doi.org/10.14718/ACP.2018.21.1.9>.

Goldsmith, Jacob. "Emerging Adults' Relationships with Their Parents," *Clinical Science Insights* (Agustus 2018): 1-5. Diakses 24 Maret 2020,  
<https://www.family-institute.org/behavioral-health-resources/emerging-adults-relationships-their-parents>.

Guarnieri, Silvia, Marti Smorti, dan Franca Tani. "Attachment Relationships and Life Satisfaction During Emerging Adult," *Social Indicator Research* 121, no. 3 (April 2015): 833-847. Diakses 10 Oktober 2019,  
<https://dx.doi.org/10.1007/s11205-014-0655-1>.

Henry, Matthew. *Kitab Kejadian*. Diterjemahkan oleh Iris Ardanewari, Tafsiran Matthew Henry. Surabaya: Momentum, 2014.

———. *Surat Galatia, Efesus, Filipi, Kolose, 1&2 Tesalonika, 1&2 Timotius, Titus, Filemon*. Diterjemahkan oleh Iris Ardanewari, Tafsiran Matthew Henry. Surabaya: Momentum, 2015.

Hoekema, Anthony. *Diselamatkan oleh Anugerah*. Diterjemahkan oleh Irwan Tjulianto. Surabaya: Momentum, 2021.

———. *Manusia: Ciptaan Menurut Gambar Allah*. Diterjemahkan oleh Hendry Ongkowidjoyo. Surabaya: Momentum, 2003.

Hunt, Susan. "How to Raise Feminine Daughters," dalam *Building Strong Families*, diedit oleh Dennis Rainey, 147-160. Foundation for the Family. Wheaton: Crossway, 2002.

Kenny, Maureen E. dan Gail A. Donaldson. "Contributions of Parental Attachment and Family Structure to the Social and Psychological Functioning of First-Year College Students," *Journal of Counseling Psychology* 38, no. 4 (Oktober 1991): 479-486. Diakses 10 September 2020, <https://dx.doi.org/10.1037/0022-0167.38.4.479>.

Kenny, Maureen E. dan Selcuk R. Sirin. "Parental Attachment, Self-Worth and Depressive Symptoms Among Emerging Adults," *Journal of Counseling & Development* 84, no. 1 (Winter 2006): 61-71. Diakses 5 Desember 2019,  
<https://dx.doi.org/10.1002/j.1356-6678.2006tb00380.x>.

Kessler, Ronald C. Patricia Berglund, Olga Demler, Robert Jin, Kathleen R. Merikangas, dan Ellen E. Walters. "Lifetime Prevalence and Age-of-Onset Distribution of DSM-IV Disorders in the National Comorbidity Survey Replication," *Archives of General Psychiatry* 62, no. 6 (Juni 2005): 593-602. Diakses 3 September 2020, <https://10.1001/archpsyc.62.6.593>.

Keyes, Corey L. M. "The Mental Health Continuum: from Languishing to Flourishing in Life," *Journal of Health and Social Behavior* 43, no. 2 (Juli 2002): 207-222.

- Kins, Evie, Wim Beyers, Bart Soenens, dan Maarten Vansteenkiste. "Patterns of Home Leaving and Subjective Well-Being in Emerging Adulthood: The Role of Motivational Processes and Parental Autonomy Support," *Development Psychology* 45, no. 45 (Oktober 2009): 1416-1429. Diakses 12 April 2019, <https://dx.doi.org/10.1037/a0015580>.
- Kostenberger, Andreas J. dan David W. Jones. *God, Marriage, and Family: Rebuilding the Biblical Foundation*. Wheaton: Crossway, 2004.
- Lane, Joel A. "Counseling Emerging Adults in Transition: Practical Applications of Attachment and Sosial Support Research," *The Professional Counselor* 5, no.1 (2014): 30-40.
- Lane, Joel A. dan Robert S. Fink. "Attachment, Social Support Satisfaction, and Well-Being During Life Transition in Emerging Adulthood," *The Counseling Psychologist* 43, no. 7 (Oktober 2015): 1034-1058. Diakses 10 April 2020, <https://dx.doi.org/10.1177/0011000015592184>.
- Lee, Christina dan Helen Gramotnev. "Life Transitions and Mental Health in a National Cohort of Young Australian Women," *Developmental Psychology* 43, no. 4 (Juli 2007): 877-888. Diakses 29 Agustus 2020, <https://dx.doi.org/10.1037/0012-1649.43.4.877>.
- Li, Tianyuan dan Sheung-Tak Ceng. "Family, Friends, and Subjective Well-Being: A Comparison Between the West and Asia," dalam *Friendship and Happiness: Across the Life-Span and Cultures*, diedit oleh Meliksah Demir, 235-251. New York: Springer, 2015.
- Love, Keisha M. dan Tamera B. Murdock. "Attachment to Parents and Psychological Well-Being: An Examination of Young Adult College Students in Intact Families and Stepfamilies," *Journal of Family Psychology* 18, no. 4 (Desember 2004): 600-608. Diakses 10 September 2020, <https://dx.doi.org/10.1037/0893-3200.18.4.600>.
- MacArthur, John F., Jr. *What the Bible Says about Parenting: Biblical Principle for Raising Godly Children*, Bible for Life. Nashville: Word, 2000. ePub.
- Masten, Ann S., Jelena Obradovic, dan Keith B. Bart. "Resilience in Emerging Adulthood: Developmental Perspective on Community and Transformation," dalam *Emerging Adults in America: Coming of Age in the 21<sup>st</sup> Century*, diedit oleh Jeffrey Jensen Arnett dan Jennifer Lynn Tanner, 173-190. Decade of Behavior. Washington, D.C.: American Psychological Association, 2006.
- McLeod, Jane D. dan Elbert P. Almazan. "Connections between Childhood and Adulthood," dalam *Handbook of the Life Course*, diedit oleh Jeylan T. Mortimer dan Michael J. Shanahan, 391-411. New York: Kluwer Academic, 2002.
- Mendoza, M. Del Carmen Garcia, Immaculata Sanchez Queija, dan Agueda Pasca Jimenez. "The Role of Parents in Emerging Adults' Psychological Well-Being:

- A Person-Oriented Approach,” *Family Process* 58, no. 4 (Desember 2019): 954-971. Diakses 19 Agustus 2020, <https://doi.org/10.1111/famp.12388>.
- Mikulincer, Mario dan Phillip R. Shaver, “Adult Attachment Orientations and Relationships Processes,” *Journal of Family Theory & Review* 4, no. 4 (Desember 2012): 259-274.
- . “Adult Attachment and Affect Regulation,” dalam *Handbook of Attachment: Theory, Research, and Clinical Application*, diedit oleh Jude Cassidy dan Phillip R. Shaver, edisi ke-2, 503-531. New York: Guilford, 2008.
- . *Attachment in Adulthood: Structure, Dynamic, and Change*. Edisi ke-2. New York: Guilford, 2016.
- Mikulincer, Mario, Phillip R. Shaver, dan Dana Pereg. “Attachment Theory and Affect Regulation: The Dynamic, Development, and Cognitive Consequences of Attachment-Related Strategies,” *Motivation and Emotion* 27, no. 2 (Juni 2003): 77-102.
- Mounce, William D. *Mounce’s Complete Expository Dictionary of Old and New Testament Words*. Grand Rapids: Zondervan Academic, 2006.
- Munroe, Myles. *The Fatherhood Principle: Prioritas, Kedudukan, dan Peranan Pria*. Diterjemahkan oleh Dany Roslim. Jakarta: Immanuel, 2011.
- Nelson, Larry J. dan Laura M. Padilla-Walker. “Flourishing and Floundering in Emerging Adult College Students,” *Emerging Adulthood* 1, no. 1 (Maret 2013): 67-78. Diakses 4 Oktober 2019, <https://doi.org/10.1177/2167696812470938>.
- Newman, Barbara M. dan Phillip R. Newman. *Development Through Life, A Psychosocial Approach*. Edisi ke-11. Boston: Cengage Learning, 2010.
- Nickerson, Amanda B. dan Richard J. Nagle, “Parent and Peer Attachment in Late Childhood and Early Adolescence,” *Journal of Early Adolescence* 25, no. 2 (Mei 2005): 223-249. Diakses 17 September 2020, <https://dx.doi.org/10.1177/02724316042274174>.
- Niemiec, Christopher P., Richard M. Ryan, dan Edward L. Deci. “Self-Determination Theory and the Relation of Autonomy to Self-Regulatory Processes and Personality Development,” dalam *Handbook of Personality and Self-Regulatory*, diedit oleh Rick H. Hoyle, 169-191. Chichester: Wiley-Blackwell, 2010.
- O’Connor, Meredith, Ann Sanson, Mary T. Hawkins, Primrose Letcher, John W. Toumbourou, Diana Smart, Suzanne Vassallo, dan Craig A. Olsson. “Predictor of Positive Development in Emerging Adulthood,” *Journal of Youth and Adolescence* 40 (2011): 860-874. Diakses 10 Oktober 2019, <https://dx.doi.org/10.1007/s10964-010-9593-7>.
- Padilla-Walker, Laura M., Madison K. Memmott-Elison, dan Larry J. Nelson. “Positive Relationships as an Indicator of Flourishing During Emerging

Adulthood,” dalam *Flourishing in Emerging Adulthood: Positive Development During the Third Decade of Life*, diedit oleh Laura M. Padilla-Walker dan Larry J. Nelson, 212-236. New York: Oxford University Press, 2017.

- Parede, Stephanie H., Esther M. Leerkes, dan Nayena Blankson, “Attachment to Parents, Social Anxiety, and Close Relationships of Female Students over the Transition to College,” *Journal of Youth and Adolescence* 39, no. 2 (Februari 2010): 127-137.
- Park, Nansook Park. “The Role of Subjective Well-Being in Positive Youth Development,” *The ANNALS of the American Academy of Political and Social Science* 591, no. 25 (Januari 2004): 25-39.
- Ralph, Alan. “Parenting of Adolescents and Emerging Adults,” dalam *Handbook of Parenting and Child Development Across the Lifespan*, diedit oleh Matthew R. Sanders dan Alina Morawska, 631-652. Cham: Springer Nature, 2018.
- Ratelle, Catherine F., Karine Simard, dan Frederic Guay. “University Students’ Subjective Well-Being: The Role of Autonomy Support from Parents, Friends, and the Romantic Partner,” *Journal of Happiness Study* 14 (2013):893-910. Diakses 23 Agustus 2019, <https://dx.doi.org/10.1007/s10902-012-9360-4>.
- Robinson, Bryn A, Enrico Ditommaso, Yvonne Barret, dan Eima Hajizadeh. “The Relation of Parental Caregiving and Attachment to Well-Being and Loneliness in Emerging Adults,” *Psychology and Education: An Interdisciplinary Journal* 50, no. 3-4 (2013): 19-31.
- Ryan, Richard M. dan Edward L. Deci. “On Happiness and Human Potentials: A Review of Research on Hedonic and Eudaimonic Well-Being,” *Annual Review Psychology* 52 (2001): 141-166.
- . “Self-Determination Theory and The Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being,” *American Psychologist* 55, no. 1 (Januari 2000): 68-78, diakses 5 Desember 2019, <https://dx.doi.org/10.1037//0003-066x-55.1.68>.
- Ryff, Carol D. “Beyond Ponce de Leon and Life Satisfaction: New Direction in Quest of Successful Ageing,” *International Journal of Behavioral Development* 12, no. 1 (Maret 1989): 35-55.
- . “Happiness Is Everything, or Is It? Explorations on the Meaning of Psychological Well-Being,” *Journal of Personality and Social Psychology* 57, no. 6 (1989): 1069-1081.
- Ryff, Carol D., dan Burton H. Singer. “Know Thyself and Become What You Are: A Eudaimonic Approach to Psychological Well-Being,” *Journal of Happiness Studies* 9, no. 1 (Januari 2008): 13-39, diakses 10 Oktober 2019, <https://dx.doi.org/10.1007/s10902-006-9019-0>.

- . “Psychological Well-Being: Meaning, Measurement, and Implications for Psychotherapy Research,” *Psychother Psychosom* 65 (1996): 14-23.
- Sasaki, Natsu, Kazuhiro Watanabe, Kotaro Imamura, Daisuke Nishi, Mayumi Karasawa, Chiemi Kan, Carol Diane Ryff, dan Norito Kawakami. “Japanese Version of the 42-item Psychological Well-Being Scale (PWBS-42): A Validation Study,” *BMC Psychology* 8, no. 75 (Juli 2020): 1-11.
- Scharf, Miri, Ofra Maysseles, dan Inbal Kivenson-Baron. “Adolescents’ Attachment Representations and Developmental Tasks in Emerging Adulthood,” *Developmental Psychology* 40, no. 3 (Mei 2004): 430-444. Diakses 10 September 2020, <https://dx.doi.org/10.1037/0012-1649.40.3.430>.
- Schulenberg, John E., Arnold J. Sameroff, dan Dante Cicchetti. “The Transition to Adulthood as a Critical Juncture in the Course of Psychopathology and Mental Health,” *Development and Psychopathology* 16, no.4 (Fall 2004): 799-806. Diakses 19 September 2020, <https://dx.doi.org/10.1017/S0954579404040015>.
- Scott-Parker, Birdie, Barry Watson, Mark J King, dan Melissa K Hyde. “The Psychological Distress of the Young Driver: A Brief Report,” *Injury Prevention* 17, no. 4 (Mei 2011): 275-277. Diakses 16 September 2020, <https://10.1136/ip.2010.031328>.
- Snodgrass, Klyne. *Ephesians*, NIV Application Commentary. Grand Rapids: Zondervan, 1996.
- Tanner, Jennifer Lynn. “Recentering During Emerging Adulthood: A Critical Turning Point in Life Span Human Development,” dalam *Emerging Adults in America: Coming of Age in the 21<sup>st</sup> Century*, diedit oleh Jeffrey Jensen Arnett dan Jennifer Lynn Tanner, 21-55. Washington D.C.: American Psychological Association, 2006.
- Tov, William. *Well-Being Concepts and Components* dalam *Handbook of Well-Being*, diedit oleh Ed Diener, Shigehiro, dan L. Tay, 43-57. Salt Lake City: DEF, 2018.
- Trinke, Shanna J. dan Kim Bartholomew. “Hierarchies of Attachment Relationships in Young Adulthood,” *Journal of Social and Personal Relationships* 14, no. 5 (Oktober 1997): 603-625.
- Van Rosmalen, Lenny, Marimus H. van Ijzendoorn, dan Marian J. Bakermans-Kranenburg. “ABC+D of Attachment Theory: The Strange Situation Procedure as The Gold Standard of Attachment Assessment,” dalam *The Routledge Handbook of Attachment: Theory*, diedit oleh Paul Holmes dan Steve Farnfield, 11-30. New York: Routledge, 2014.
- Van Well, Frits, Tomter Bogt, dan Quinten Raaijmakers. “Changes in the Parental Bonds and the Well-Being of Adolescence and Young Adults,” *Adolescence* 37, no. 146 (Summer 2002): 317-333.
- Waterman, Alan S. “Two Conceptions of Happiness: Contrasts of Personal Expressiveness (Eudaimonic) and Hedonic Enjoyment,” *Journal of Personality*

*and Social Psychology* 64, no. 3 (Maret 1993): 678-691. Diakses 11 Maret 2020, <https://dx.doi.org/10.1037/0022-3514.64.4.678>.

Weber, Stu. "How to Raise Masculine Sons," dalam *Building Strong Families*, diedit oleh Dennis Rainey, 135-145. Foundation for the Family. Wheaton: Crossway, 2002.

Wider, Walton, Mazni Mustapha, Ferlis Bahari, dan Murnizam Halik, "Parental Attachment as the Predictor of Emerging Adulthood Experiences," *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities* 24, no. 4 (Desember 2016): 1713-1736.

Yang, Anbo, Dengfeng Wang, Tonggui Li, dan Fei Teng. "The Impact of Adult Attachment and Personal Rearing on Subjective Well-Being in Chinese Late Adolescents," *Social Behavior and Personality* 36, no. 10 (2008): 1365-1378.

Youthrex, "Inventory of Parents and Peer Attachment – Revised," *Youthrex*, n.d., diakses 7 Juni 2019, <https://youthrex.com/outcomemeasures>.

Zeifman, Debra dan Cindy Hazan. "Pair Bonds as Attachments," dalam *Handbook of Attachment*, diedit oleh Jude Cassidy dan Phillip R. Shaver, edisi ke-2, 436-455. New York: Guilford, 2008.

